

ABSTRAK

Nasril Faroql Badi', 17102163019, Pertimbangan Hakim Dalam Memutus Perkara Cerai Gugat Suami Difabel (Studi Putusan No. 2110/Pdt.G/2019/PA.TA), Jurusan Syariah, UIN SATU Tulungagung, 2022, Pembimbing: Dr. Hj Nur Fadhilah, S.H.I., M.H.

Kata Kunci: Cerai Gugat, Hukum Islam.

Penelitian ini dilatar belakangi adanya perceraian yang disebabkan suami mengidap suatu penyakit stroke yang mengakibatkan tidak dapat menjalankan kewajibannya sebagai seorang suami.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pertimbangan hakim dalam memutus perkara cerai gugat suami difabel pada putusan No. 2110/Pdt.G/2019/PA.TA., 2) Bagaimana pertimbangan hakim dalam memutus perkara cerai gugat suami difabel pada putusan No. 2110/Pdt.G/2019/PA.TA. menurut hukum Islam. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan pertimbangan hakim dalam memutus perkara cerai gugat suami difabel pada putusan No. 2110/Pdt.G/2019/PA.TA., 2) Untuk menganalisis pertimbangan hakim dalam memutus perkara cerai gugat suami difabel menurut hukum Islam pada putusan No. 2110/Pdt.G/2019/PA.TA.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kepustakaan dan jenis penelitian ini menggunakan penelitian normatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan studi pustaka atau *library research*. Sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis deskriptif peneliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pertimbangan hakim dalam memutus perkara No. 2110/Pdt.G/2019/PA.TA adalah karena adanya perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan tergugat mendapat penyakit stroke serta antara penggugat dan tergugat telah berpisah tempat tinggal selama 1 tahun, 2) Pertimbangan hakim dalam memutus perkara No. 2110/Pdt.G/2019/PA.TA perspektif hukum Islam bahwa dalam Alqur'an Surat Al baqarah ayat 229 dijadikan sebagai dasar hukum diperbolehkannya isteri mengajukan gugat cerai terhadap suami (*Khulu'*) dan sesuai kaidah *Fiqih "dar'ul mafasid muqaddamu 'ala jalbil mashalih"* bahwa untuk menyelamatkan isteri dari keterlantaran akibat suami tidak dapat memenuhi kewajibannya.

ABSTRACT

Nasril Faroqul Badi', 17102163019, Judge's Considerations in Deciding Divorce Cases for Husbands with Disabilities (Study of Decision No. 2110/Pdt.G/2019/PA.TA), Department of Sharia, UIN SATU Tulungagung, 2022, Supervisor: Dr. Hj Nur Fadhillah, S.H.I., M.H.

Keywords: Divorce Lawsuit, Islamic Law

This research is motivated by the existence of a divorce due to the husband suffering from a stroke which resulted in not being able to carry out his obligations as a husband.

The formulation of the problem in this study are: 1) How is the judge's consideration in deciding the divorce case for a husband with a disability in Decision No. 2110/Pdt.G/2019/PA.TA., 2) What is the judge's consideration in deciding the divorce case against a husband with a disability in Decision No. 2110/Pdt.G/2019/PA.TA. according to Islamic law. The objectives of this study are: 1) To find out the judge's considerations in deciding the divorce case for a husband with a disability in Decision No. 2110/Pdt.G/2019/PA.TA., 2) To find out the judge's considerations in deciding the divorce case against a husband with a disability according to Islamic law in Decision No. 2110/Pdt.G/2019/PA.TA.

The research method used by the author is the library method and this type of research uses normative research. The data collection method used in this research is library research. Meanwhile, for data analysis using descriptive analysis of the author.

The results of this study indicate that 1) The judge's consideration in deciding case number 2110/Pdt.G/2019/PA.TA was due to disputes and quarrels caused by the defendant having a stroke and between the plaintiff and the defendant having lived apart for 1 year, 2) The judge's consideration in deciding case number 2110/Pdt.G/2019/PA.TA Islamic law perspective that in the Qur'an Surah Al Baqarah verse 229 is used as the legal basis for allowing wives to file for divorce against their husbands (*Khulu'*) and according to *Fiqh* rules "*dar'ul mafasid muqaddamu 'ala jalbil mashalih*" that is to save the wife from neglect due to the husband being unable to fulfill his obligations.